

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Pada Q.S. Thâhâ/20: 40-41 resiliensi Nabi Musa as. termanifestasi melalui kesabaran dan optimismenya dalam menghadapi berbagai ujian yang Allah swt. berikan kepadanya, dan yang paling menonjol adalah jiwa besar dan pantang menyerahnya nabi yang ia tunjukkan tatkala nabi tak sengaja membunuh golongan Qibthi, salah seorang dari pengikut Fir'aun. Kemudian hal ini membuat nabi mengasingkan diri ke negeri Madyan. Tahapan pengasingan ini merupakan bagian dari pembentukan karakter resiliensi nabi, di mana ia belajar tentang kesabaran, kerendahan hati, dan kekuatan mental, hingga sampai pantas kemudian ia diangkat menjadi rasul-Nya.

Resiliensi nabi pada ayat ini relevan untuk diterapkan dalam konteks kehidupan modern yang mengajarkan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan (seperti krisis ekonomi, sosial, lingkungan, hingga masalah kesehatan mental) yang dapat dilihat dari keadaan saat ini dimana banyak dari masyarakat di Indonesia yang mengalami tekanan akibat dari kehilangan pekerjaan, krisis identitas (ketidakpastian tentang diri sendiri), kebingungan spiritual, kehilangan makna hidup atau pun masalah keluarga. Untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan dalam perjalanan hidup tentu tidak digapai

dengan mudah, tetapi harus dilalui dengan penuh ketekunan, kesabaran, dan iman yang kuat kepada Allah swt. Seperti halnya nabi ketika Allah swt. hadapkan terus-menerus dengan berbagai ujian atau cobaan yang berat dan berisiko sepanjang perjalanan hidupnya

Pada Q.S. Q.S. al-A'râf/7: 148-151 resiliensi Nabi Musa as. termanifestasi melalui kesabaran nabi, yaitu dari regulasi emosi yang baik pada nabi tergambar melalui sikapnya yang tidak langsung menghukum Samiri dan Bani Israel atas pengianatan yang mereka lakukan akibat krisis keimanan yang membuat mereka berbalik menyembah berhala berupa anak lembu emas, dan sikap berjiwa besarnya ketika nabi mengakui kesalahannya kemudian meminta ampun kepada Tuhan.

Resiliensi nabi pada ayat ini terutama dalam hal memimpin umat yang sering kali meragukannya. relevan untuk diterapkan dalam konteks kehidupan modern yang mengajarkan pentingnya kepemimpinan yang tangguh di masa sulit baik dalam lingkungan bisnis, politik, maupun sosial, yang membuat seorang pemimpin mengemban tugas berat yang mengharuskannya untuk mampu mengelola kelompok yang tidak selalu searah dengan tujuan visi misinya. Nabi Musa as. bisa dijadikan contoh teladan yang baik untuk kepemimpinan era modern dalam menghadapi tekanan agar tetap fokus untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Pada Q.S. al-Kahf/18: 66-82 Resiliensi Nabi Musa as. termanifestasi melalui kesabaran, dan berjiwa besar ketika nabi dihadapkan pada situasi kondisi yang membingungkan dalam ujian resiliensi intelektual karena ketidaktahuannya

atas hikmah di balik tindakan Khidir. Resiliensi nabi pada ayat ini relevan untuk diterapkan dalam konteks kehidupan modern yang mengajarkan pentingnya senantiasa berkeinginan atau tekun untuk terus belajar sebab akan selalu ditemui pengetahuan baru setiap harinya sebagaimana ujian resiliensi intelektual nabi bersama Khidir yang menunjukkan bahwa diatas ilmu masih ada ilmu yang lebih tinggi lagi, beradaptasi dalam menghadapi berbagai ujian atau cobaan hidup, dengan memperkuat resiliensi dengan bersabar dan berjiwa besar sehingga dapat menciptakan peluang di tengah ketidakpastian hidup dan akan banyak ditemui hal-hal yang di luar kendali.

B. Rekomendasi

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan yang mungkin dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bisa membantu dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Penulis berharap pembaca dapat mengembangkan penelitian mengenai konsep resiliensi ini lebih lanjut serta menambahkan jika ada hal-hal dalam penelitian ini yang mungkin dirasa kurang, baik dari segi teori, konsep, maupun hasil penelitian yang ada di dalam skripsi, baik berupa studi lanjutan mengenai konsep resiliensi atas kisah Nabi Musa as. ataupun penelitian dengan fokus kepada kisah nabi yang lain atau kisah inspiratif lainnya dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian.